

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam mengupayakan ketahanan karakter bangsa, pendidikan menjadi hal yang utama untuk menanamkan dan mempertahankan karakter bangsa yang kokoh dari generasi ke generasi, sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No.20 Tahun 2003 Pasal 3, menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pasal tersebut menjelaskan bahwa selain daripada mencerdaskan anak bangsa, pendidikan nasional juga bertujuan untuk membentuk watak atau karakter siswa. Hal ini tentu akan menjadi sebuah titik terang bagi pendidikan terutama bagi siswa itu sendiri sebagai generasi bangsa yang diarahkan dan dibentuk untuk memiliki sebuah karakter yang akan berdampak baik bagi dirinya maupun untuk dilingkungan sekitarnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suyanto (dalam Atika, wakhuyudin, fajriyah 2019:106) menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Di zaman ini banyak sekali berita-berita yang mengabarkan terkait penurunannya moral pada masyarakat seperti tauran antar kelompok, pencurian, pemerkosaan, dan pembunuhan. Ironisnya kerap sesekali berita juga mengabarkan pelaku merupakan seorang anak muda. Bahkan lebih ironisnya lagi penurunan moral juga terjadi di siswa sekolah dasar yang dibuktikan dari kejadian siswa kelas 5 SD melakukan pencurian motor di

Kecamatan Majayan, Kabupaten Madiun (Surya dalam [Tribunnews.com](https://tribunnews.com): 2021). Tidak hanya itu berdasarkan informasi dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat ada 17 kasus kekerasan yang melibatkan peserta didik dan pendidik sepanjang 2021, salah satunya adalah kasus tawuran antar pelajar (Adyatama dalam <https://nasional.tempo.co> 2021). Adanya penurunan ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Lickona (dalam Cahyo, 2017:23) dapat dikatakan bahwa pelajar Indonesia khususnya sekolah dasar telah mengalami dekadensi moral, hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang dihadapi bangsa ini. Sedangkan fungsi dari pendidikan sendiri yaitu mengarahkan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, artinya pendidikan karakter sudah diupayakan sejak lama, namun melihat realita kasus penurunan moral masih belum hilang dari peradaban bangsa, sehingga bisa dikatakan pelaksanaan pendidikan karakter sampai saat ini belum dilaksanakan dengan semaksimal mungkin.

Dalam hal ini tentu lembaga pendidikan atau sekolah selain memiliki peran untuk mengembangkan kecerdasan intelektual siswa juga memiliki peran yang besar untuk membina karakter siswa-siswanya, mengingat pembentukan karakter merupakan tujuan pokok pendidikan nasional dan sudah dilaksanakan sejak lama. Serta hal ini juga diperkuat dengan yang dikemukakan oleh Berkowitz, Samani & Hariyanto (dalam Saepudin 2018:15) bahwa sekolah memiliki peranan dan pengaruh terhadap pembentukan karakter. Karena akan menjadi sebuah masalah besar di Indonesia bila mana generasi penerus bangsa tidak memiliki karakter. Jika tidak memiliki karakter mereka akan mementingkan kepentingannya sendiri dibandingkan kepentingan bersama. Namun sebaliknya jika generasi penerus bangsa memiliki karakter tentu akan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungannya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Berkowitz, Samani & Hariyanto (dalam Saepudin 2018:15) bahwa satu-satunya cara untuk membangun dunia yang bermoral adalah mewujudkan segenap manusia yang bermoral pula.

Sebagai lembaga yang memiliki peran besar dalam pembentukan karakter serta bangsa yang sangat memperhatikan karakter sebagai kunci menggapai peradaban bangsa yang bermartabat, maka pendidikan karakter menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Menurut Robiansyah, dkk (2016:2) pendidikan karakter dapat mengembangkan potensi yang ada didalam diri peserta didik baik itu didalam kalbu atau nurani atau afektif agar peserta didik dapat memiliki nilai-nilai karakter. Lalu selanjutnya menurut Abdul Majid & Dian Andayani (dalam Azizah, 2019:10) pendidikan karakter merupakan proses perubahan nilai-nilai hidup dalam diri pribadi seseorang yang bertumbuhkembang menjadi satu dalam perilaku/sikap di kehidupan seseorang tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha dalam mengembangkan potensi didalam kalbu atau nurani seorang peserta didik untuk memiliki nilai-nilai hidup yang kemudian menjadi sebuah perilaku/sikap yang diterapkan didalam kehidupannya.

Pendidikan sekolah dasar salah satu lembaga yang dapat mengupayakan pembinaan dalam membentuk karakter siswa sejak usia SD atau sejak dini, terlebih diusia ini siswa belum penuh dalam memiliki jati dirinya sehingga apa yang dilihat atau dilakukannya akan menjadi suatu sikap yang dia tiru didalam kehidupannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh John Locke (dalam Diananda 2021:71) bahwa manusia terlahir seperti kertas kosong "Tabularasa". Maka jika diibaratkan seperti kertas siswa SD belum banyak hal yang dia tulis dalam lembarannya. Sehingga ini bisa menjadi sebuah kesempatan bagi lembaga pendidikan sekolah dasar terhadap siswa untuk membiasakan dimasa kecilnya dengan hal-hal yang positif dalam rangka pembinaan karakter, sebab pembinaan yang dilakukan secara berulang-ulang diusia dini akan mudah untuk melekat pada diri siswa sehingga tidak mudah untuk berubah.

Upacara bendera merupakan salah satu diantara kegiatan yang memiliki tujuan dalam pembentukan karakter siswa. Serangkaian kegiatan yang dilaksanakan utamanya adalah prosesi penaikan bendera NKRI, adapun

waktu-waktu tertentu upacara bendera ini dilaksanakan diantaranya yaitu memperingati hari kemerdekaan Indonesia, hari besar nasional, dan upacara bendera hari senin yang rutin dilaksanakan sekolah-sekolah dari jenjang dasar sampai jenjang atas (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018). Dalam pelaksanaannya setiap yang mengikuti kegiatan ini tentu harus mantaati tata cara pelaksanaan upacara bendera yang berlaku seperti bersikap berdiri, masuk kedalam barisan yang sudah ditentukan, berpakaian rapih, mengikuti intruksi pemimpin upacara, dan khidmat. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suhadi (dalam Rahmani, Putri, Rani, Hambali, 2021:43-44) bahwa upacara adalah serangkaian perbuatan yang dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat, sehingga kegiatan yang teratur dan tertib, untuk tradisi dan budi pekerti yang baik.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan pada hari senin disekolah dasar, karena dari pelaksanaan yang dilaksanakan pada hari senin ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa khususnya disekolah dasar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera disekolah, upacara bendera disekolah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang mencakup nilai-nilai penanaman sikap disiplin, kerja sama, rasa percaya diri dan tanggung jawab. Dengan demikian hal ini selaras dengan apa yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang ada pada peradaban bangsa saat ini, apa lagi hal ini sudah diupayakan dan diterapkan sejak dini.

Sedangkan untuk lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di SDN Curug Kota Serang. Karena sesuai dengan hasil observasi pada 4 Maret 2022. Sekolah tersebut terdata sebagai salah satu sekolah yang sangat banyak meraih prestasi disegala aspek terutama prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswanya. Artinya sekolah ini sangat serius untuk memperdayakan sisiwa-siswanya dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. Selain itu sekolah ini juga memiliki visi yang sejalan dengan judul penelitian ini yang peneliti kutip yaitu “Menjadi sekolah berkarakter

budaya bangsa, melalui keteladanan”. Lalu dengan terancangnya visi tersebut artinya sekolah dasar ini memiliki motivasi untuk mencapai sekolah yang berkarakter budaya bangsa terutama dalam menanamkan hal tersebut terhadap siswanya. Sehingga peneliti berharap dalam kegiatan upacara bendera senin ini dapat membentuk kepribadian siswa yang budi pekerti sesuai dengan yang terkandung pada 18 nilai-nilai karakter budaya bangsa.

Dari latar belakang tersebut diatas, peniliti ingin mengkaji lebih mendalam lagi terkait **“Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Upacara Bendera Senin di SDN Curug Kota Serang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses kegiatan upacara bendera senin di SDN Curug Kota Serang?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang dibina melalui kegiatan upacara bendera senin di SDN Curug Kota Serang?
3. Bagaimana implikasi kegiatan upacara bendera senin terhadap pembinaan nilai-nilai karakter siswa di SDN Curug Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan.

1. Proses kegiatan upacara bendera senin di SDN Curug Kota Serang.
2. Nilai-nilai karakter yang dibina melalui kegiatan upacara bendera senin di SDN Curug Kota Serang.
3. Implikasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa setelah mengikuti kegiatan upacara bendera senin di SDN Curug Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan mengenai studi nilai-nilai karakter melalui kegiatan Upacara Bendera Senin.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dan pertimbangan bagi para pendidik (formal maupun non formal) dalam membina karakter siswa.

b. Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan peserta didik mengenai nilai-nilai karakter yang didapat melalui kegiatan upacara bendera senin. Karena didalam kegiatan ini dapat membentuk kepribadian yang baik sehingga diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja.

c. Bagi mahasiswa/peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan peneliti mampu memahami pembinaan nilai-nilai karakter yang diambil dalam kegiatan upacara bendera senin.

d. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi, bahwa upacara bendera senin merupakan kegiatan yang dapat membentuk nilai-nilai karakter.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai istilah-istilah dalam penelitian ini, maka dibuatlah daftar istilah-istilah oleh peneliti, yaitu:

1. Istilah Pembinaan

Yang dimaksud pembinaan dalam penelitian ini yaitu usaha atau upaya yang dilakukan berdasarkan perencanaan-perencanaan yang ditentukan dan bertujuan untuk membimbing, membentuk, mengarahkan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan pembina sehingga menjadi peserta didik yang berkarakter. Hal ini sesuai dengan pendapat Marimba (dalam Syarbini dan Khusaeri, 2012: 34) yang mengemukakan bahwa pembinaan merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik guna membentuk karakter atau kepribadian yang baik terhadap perkembangan fisik maupun jiwa peserta didiknya.

2. Istilah Karakter

Yang dimaksud karakter dalam penelitian ini yaitu sifat batin seseorang yang berpengaruh terhadap cara berpikir, cara berperilaku, cara bertindak seseorang tersebut sehingga menjadi ciri khas yang mencerminkan dirinya berbeda dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Samani dan Hariyanto (2016) yang mengemukakan bahwa karakter merupakan cara berpikir atau berperilaku seseorang yang secara khas (berbeda) dalam bersikap ataupun bertindak dikehidupan sehari-harinya, baik dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

3. Istilah Upacara Bendera

Yang dimaksud upacara bendera dalam penelitian ini adalah kegiatan prosesi upacara penaikan bendera NKRI disekolah yang dilaksanakan setiap hari senin, didalam pelaksanaannya terdapat beberapa komponen yaitu : peserta upacara, petugas upacara, paduan suara, barisan guru, yang dimana semua komponen tersebut harus mengikuti sesuai dengan rangkaian dan tata tertib upacara dari segi penempatan dan sikap.

F. Sturktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika laporan untuk mempermudah dalam memahami penelitian skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman persetujuan, kata pengantar, halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, surat pernyataan tidak melakukan kegiatan plagiat, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Terdiri dari lima bab dengan sub bab dari masing-masing babnya, sebagai berikut:

BAB I, Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan.

BAB II, Terdiri dari kajian teori yang berkaitan dengan pembinaan karakter siswa, nilai-nilai karakter, teori upacara bendera senin serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III, Terdiri dari pendekatan penelitian, metode, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV, Terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Upacara Bendera Senin di SDN Curug Kota Serang.

BAB V, Terdiri dari simpulan hasil penelitian dan saran.

3. Bagian akhir

Terdiri dari referensi, lampiran dan biodata.